

Memahami Perbedaan Esensial antara Grammar Translation Method dan Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Eneng Mulyanti¹, Regina Febriani²

¹Universitas Djuanda, nengmulyanti3239@gmail.com

²Universitas Djuanda, ginaregina0202@gmail.com

ABSTRAK

Metode terjemahan tatabahasa berfokus pada penerjemahan kata per kata dengan penekanan pada aturan tata bahasa. Sedangkan metode langsung menggunakan bahasa target tanpa perantara bahasa ibu untuk memfasilitasi pembelajaran yang alami. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jika penggunaan metode pengajaran tidak didasarkan pada pengetahuan yang memadai tentang metode tersebut, maka proses penyampaian materi pengajaran tidak akan efektif dan efisien. Penelitian ini menerapkan metode penelitian secara kualitatif, di mana data diperoleh melalui hasil presentasi di kelas PGSD Universitas Djuanda, dan juga melalui kajian literatur. Metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber melalui triangulasi, langkah-langkah analisis data yang diterapkan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang melibatkan proses penyajian data, reduksi data, dan penyimpulan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu memahami perbedaan esensial antara metode terjemahan tatabahasa dan metode langsung merupakan hal yang krusial. Metode terjemahan tatabahasa menekankan pada pemahaman struktur bahasa melalui penerjemahan kata demi kata dari bahasa asal ke bahasa target, sedangkan metode langsung fokus pada interaksi langsung dalam bahasa target tanpa perantara bahasa ibu. Pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan ini memengaruhi efektivitas pembelajaran siswa, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan dalam membantu siswa memperoleh kemampuan dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Grammar Translation Method, Direct Method, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dikenal secara internasional, dan program pendidikan berkualitas tinggi memerlukan kemahiran dalam bahasa tersebut. Belajar Bahasa Inggris menjadi sangat penting, menekankan kesiapan pendidik untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa sebagai bahasa internasional melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Kusuma, 2018). Dengan Bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam

era globalisasi ini (Utami et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan berbahasa yang diajarkan, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Herdyastika & Kurniawan, 2020). Salah satu komponen bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa sejak awal dalam mempelajari bahasa Inggris adalah kosa kata. Hal ini mendukung pengembangan keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyanti & Sya, 2023)

Grammar Translation Method (GTM) adalah pendekatan pengajaran yang umum digunakan untuk mengajarkan tata bahasa, dengan penekanan utama pada penerjemahan dan menghafal bentuk-bentuk kata kerja (Amaniarsih & Nafisah, 2023). Mengajar grammar dengan menggunakan bahasa ibu dapat membantu siswa, terutama di tingkat awal dan menengah, untuk lebih mudah memahami aturan-aturan tata bahasa tersebut (Octaviani et al., 2017).

Metode terjemahan tata bahasa sering diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing. Prinsip yang menjadi dasar metode ini adalah bahwa kemahiran dalam bahasa asing dapat dicapai melalui latihan terjemahan antara bahasa yang dipelajari dan bahasa ibu siswa. Untuk mencapai kemahiran berbahasa yang baik, penguasaan kosa kata yang memadai juga diperlukan (Mulyanti & Sya, 2023).

Ketidakmampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris dapat mengurangi semangat belajar mereka. Salah satu tantangan utama bagi kebanyakan pembelajar bahasa adalah tata bahasa (Grammar), yang merupakan seperangkat pedoman terstruktur dalam bahasa untuk merangkai kalimat, frasa, dan hingga kata (Amaniarsih & Nafisah, 2023).

Metode langsung, juga dikenal sebagai *direct method*, merujuk pada pendekatan yang berakar dari istilah bahasa Inggris "*direct method*" itu sendiri. Konsepnya didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran bahasa asing dapat menyerupai pembelajaran bahasa ibu, yaitu melalui penggunaan langsung dan partisipasi aktif dalam komunikasi. Dalam pendekatan ini, guru secara aktif

menggunakan bahasa asing yang sedang dipelajari, sedangkan bahasa ibu siswa dilarang digunakan (Bakri, 2017).

Gremmer Translation Method dan The Direct Method memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta cocok untuk situasi dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Metode terjemahan tatabahasa mungkin lebih cocok untuk pemula atau untuk memahami struktur gramatikal yang kompleks, sementara metode langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman kontekstual dalam bahasa target (Mulyani et al., 2023).

Jika penerapan metode pengajaran tidak didasari pengetahuan yang memadai tentang metode tersebut, maka metode tersebut tidak akan berfungsi secara efektif dan efisien sebagai sarana pengantar materi pengajaran. Akibatnya, metode tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses pengajaran daripada menjadi faktor penunjang pencapaian tujuan (Kurniawan et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang baik dan akurat tentang karakteristik suatu metode sangatlah penting. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penggunaan metode yang sesuai dengan kompetensi dasarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi pada saat presentasi di kelas yang dilakukan di kelas PGSD Universitas Djuanda dan kajian literatur, dimana peneliti mencari referensi teori yang relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang kasus atau permasalahan yang diteliti. Kajian literatur ini melibatkan rangkuman tulisan dari beragam sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menguraikan teori serta informasi terkait, yang kemudian disusun dalam sebuah kerangka topik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menerapkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu dengan

langkah-langkah penyajian data, reduksi data, dan penyimpulan data (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Grammar Translation Method (Metode Terjemahan Tatabahasa)

Grammar Translation Method (GTM) adalah pendekatan pengajaran yang umum digunakan untuk mengajarkan tata bahasa, dengan penekanan utama pada penerjemahan dan menghafal bentuk-bentuk kata kerja (Ambarwati et al., 2016). Pada abad ke-20, Metode ini diterapkan dengan tujuan membantu siswa dalam membaca dan mengapresiasi sastra dalam bahasa asing. Selain itu, melalui pembelajaran tata bahasa bahasa target, diharapkan siswa akan semakin terbiasa dengan tata bahasa dalam bahasa ibu mereka. Keakraban ini diharapkan dapat mendukung kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa ibu mereka semakin membaik (Akramy et al., 2022).

Karakteristik dalam metode ini yaitu kosa kata dalam bahasa yang dituju dipelajari melalui penerjemahan langsung dari bahasa ibu. Teks dalam bahasa yang dituju diterjemahkan secara langsung, dan setelah itu, dibahas dalam bahasa ibu. Tata bahasa diajarkan dengan penjelasan ekstensif dalam bahasa ibu, dan baru kemudian diterapkan dalam produksi kalimat melalui terjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain (Freeman & Marti, 2011)

Prinsip-prinsip dari metode GTM yaitu: 1) Pembelajaran bahasa asing dianggap memberikan siswa latihan mental yang bermanfaat untuk perkembangan pikiran mereka; 2) Peran guru dan siswa cenderung bersifat tradisional, di mana guru menduduki posisi sebagai otoritas utama di kelas. Para siswa mengikuti instruksi guru sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut; 3) Dalam proses pengajaran ini, siswa diberi pengajaran untuk menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Selain itu, mereka diharapkan menghafal padanan kata-kata kosa kata bahasa asli untuk kata-kata dalam bahasa

target; 4) Interaksi yang paling banyak terjadi ketika didalam kelas yaitu dari guru ke siswa. Sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran GTM ini terlihat pasif (Sya, 2015); 5) Bahasa sastra dianggap lebih istimewa dibandingkan bahasa lisan, sehingga menjadi fokus pembelajaran bagi siswa. Kebudayaan dipandang sebagai gabungan antara sastra dan seni rupa; 6) Bidang Bahasa yang digunakan adalah Kosakata dan tata bahasa yang ditekankan. Siswa lebih berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, sedangkan perhatian terhadap keterampilan berbicara dan mendengarkan jauh lebih minim. Pengembangan kemampuan berbicara hanya diberikan perhatian yang terbatas; 7) Arti dari bahasa yang dipelajari lebih dipahami dengan menerjemahkan ke dalam bahasa asli siswa. Bahasa ibu siswa menjadi bahasa utama yang digunakan di kelas; 8) Evaluasi menggunakan tes tertulis, Sering kali siswa diminta untuk menerjemahkan antara bahasa ibu mereka dan bahasa target. Teknik ujian tertulis adalah pendekatan di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban mereka pada lembar jawaban yang telah disediakan (Sya & Helmanto, 2020); dan 9). Guru menyikapi siswa dengan memastikan pentingnya bagi siswa untuk memperoleh jawaban yang tepat dianggap sangat signifikan. Jika siswa melakukan kesalahan atau tidak mengetahui jawabannya, guru akan memberikan jawaban yang benar sebagai pedoman.

Teknik prosedur dalam metode ini yaitu: 1) Dalam GTM siswa menerjemahkan karya sastra dari bahasa target ke dalam bahasa ibu, dan sebaliknya; 2) Siswa membaca teks komprehensif dan mencoba mencari informasi, menyimpulkan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi; 3) Mereka menemukan sinonim dan antonim untuk kata-kata yang muncul dalam teks; 4) Mereka mencoba memahami struktur tata bahasa terlebih dahulu dan kemudian menerapkannya pada contoh; 5) Dalam GTM siswa menghafal kosakata bilingual dan aturan tata Bahasa; 6) Pembelajar biasanya terbiasa menghafal kosa kata untuk menerapkannya dalam kalimat; dan 7) Mereka menulis paragraf, esai atau ringkasan mengenai topik tertentu dengan menggunakan bahasa yang ditargetkan (Setiyadi, 2020); 8) Seringkali guru

memberikan reward. Memberikan reward bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam proses menghafal. Adanya reward membuat anak menjadi lebih antusias dan bersemangat karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka dalam menghafal, yang kemudian memicu motivasi mereka secara langsung (Sya, 2020).

Dalam implementasi Metode Grammar Translation, guru mengarahkan perhatian siswa pada pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat dari bahasa sumber untuk kemudian mentranslasikannya ke dalam bahasa target. Guru memulai dengan menyajikan teks atau kalimat dalam bahasa sumber, kemudian memberikan penjelasan mengenai struktur tata bahasa yang terkandung di dalamnya, seperti pola subjek-predikat-objek atau penggunaan tenses. Siswa diberi latihan yang berfokus pada penerjemahan teks-teks yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk memperluas kosa kata dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik.

Dalam implementasi metode ini, penting bagi guru untuk memberikan contoh yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa dari kedua bahasa yang diajarkan. Guru juga perlu menciptakan berbagai macam latihan yang relevan dengan konteks belajar siswa, mulai dari latihan penerjemahan hingga kegiatan berbicara dan menulis yang melibatkan penggunaan kosa kata dan struktur tata bahasa yang telah dipelajari (Freeman & Marti, 2011).

Sebagai pendekatan awal dalam metode pembelajaran, Grammar Translation Method memiliki kekurangan dan kelebihan yang unik, antara lain: 1) Kurangnya motivasi disebabkan oleh kurangnya interaksi dalam Grammar Translation Method (GTM). Para siswa mungkin tidak termotivasi karena metode ini tidak interaktif, dan rendahnya partisipasi siswa bisa juga disebabkan oleh hubungan yang terbatas antara murid dan guru, yang hanya terjadi melalui penggunaan buku teks; 2) Metode pembelajaran GTM cenderung monoton, karena informasi disampaikan secara satu arah, dari guru ke siswa; 3) Ketergantungan pada penggunaan bahasa pertama sangat dominan, sedangkan penggunaan bahasa kedua sangat terbatas. Namun, untuk mengembangkan kemahiran bahasa yang lebih tinggi, diperlukan penggunaan

bahasa kedua yang lebih luas; 4) Kesempatan siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan sangat terbatas dalam metode GTM. Pendekatan ini lebih menekankan latihan membaca dan menerjemahkan; 5) Ketidakmampuan siswa untuk memahami aturan tata bahasa yang kompleks dapat menyebabkan kebosanan di dalam kelas; 6) Dalam Grammar Translation Method, kreativitas siswa sering kali terbatas karena pola pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung statis dan tidak memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berkreasi; 7) Pentingnya komunikasi dan hubungan antara siswa dan guru, atau di antara sesama siswa, tidak diberi penekanan dalam metode ini; 8) Isi pembelajaran sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup, karena fokus mereka lebih tertuju pada penerjemahan yang terkadang tidak akurat; 9) Siswa sering kali memiliki pengucapan yang tidak alami dan tidak akurat. Akibatnya, mereka kurang terlatih dalam mengucapkan kata-kata dengan cara yang alami dan tepat; 10) Siswa jarang mendapat dorongan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran; 11) Bahasa lisan diabaikan dalam GTM karena siswa hanya memperoleh pengetahuan tentang bahasa secara luas, namun pelaksanaannya tetap sangat terbatas; 12) Metode GTM meminta siswa untuk melakukan analisis terhadap bahasa, daripada menggunakan bahasa tersebut secara aktif; 13) Grammar Translation Method tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia global, baik secara tertulis maupun ucapan; 14) Menggunakan dan menerjemahkan ke dalam bahasa pertama tidak dapat mendorong pengembangan bahasa yang efektif, karena kemampuan berpikir dalam bahasa kedua dianggap sebagai praktik yang lebih bermanfaat dalam pengembangan bahasa (Giyoto, 2021).

The Direct Method (Metode Langsung)

Direct Method (metode langsung) adalah pendekatan pengajaran bahasa asing di mana guru menggunakan bahasa asing secara eksklusif tanpa menerjemahkannya ke dalam bahasa siswa. Metode ini mengutamakan penggunaan bahasa asing secara

langsung dan secara alami dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan (Aziz, 2023).

Karakteristik dari metode ini yaitu: 1) Penggunaan teks sebagai landasan untuk berbicara, pemanfaatan gambar dan situasi nyata, penekanan pada interaksi tanya-jawab, bahasa lisan, praktik menirukan, serta latihan tata bahasa; 2) Mengutamakan pengembangan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan.

Prinsip-prinsip dalam metode direct method yaitu: 1) Bertujuan agar siswa dapat mempelajari cara berkomunikasi secara aktif dalam bahasa target. Agar dapat melakukan hal ini dengan baik, siswa harus belajar berpikir dalam bahasa target; 2) Walaupun guru tetap menjadi pengarah kegiatan kelas, peran siswa tidaklah begitu pasif seperti dalam GTM; 3) Karakteristik proses belajar mengajarnya adalah bahwa guru yang menggunakan Metode Langsung meyakini bahwa siswa perlu mengaitkan makna langsung dengan bahasa target. Untuk mencapai hal ini, saat guru memperkenalkan kata atau frasa baru dalam bahasa target, ia menunjukkan maknanya dengan menggunakan benda nyata, gambar, atau gerakan tubuh; guru tidak menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu siswa; 4) Bahasa dipandang terutama diucapkan, bukan ditulis. Karenanya, siswa belajar tentang percakapan sehari-hari dalam bahasa target; 5) Kosakata lebih ditekankan daripada tata bahasa. Oleh karena itu, latihan membaca dan menulis berakar dari apa yang telah dipraktikkan secara lisan oleh siswa terlebih dahulu. Pengucapan juga mendapat perhatian sejak awal kursus; 6) Dilarang menggunakan bahasa ibu siswa di dalam kelas; 7) Evaluasi yang digunakan yaitu siswa diminta untuk menggunakan bahasa, bukan untuk mendemonstrasikan pengetahuan mereka tentang bahasa tersebut. Mereka diminta untuk melakukannya, menggunakan keterampilan lisan dan tulisan; 8) Guru menanggapi siswa dengan menggunakan berbagai teknik, mencoba membuat siswa mengoreksi sendiri bila memungkinkan (Bakri, 2017).

Teknik prosedur dalam metode ini yaitu: 1) Melafalkan teks secara nyaring; 2) Latihan Pertanyaan dan Jawaban; 3) Membiasakan Siswa untuk Mengoreksi Diri Sendiri; 3) Latihan Percakapan; 4) Latihan mengisi bagian yang kosong; 5) Dikte; 6) Menggambar Peta; dan 7) Penulisan Paragraf.

Implementasi metode langsung dapat dilakukan dengan mengajar dan menggunakan bahasa asing melalui latihan-latihan berkomunikasi, guna membantu memperdalam pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari (Rahayu, 2022). Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris terlihat tinggi karena mereka terlibat secara aktif dalam mengungkapkan percakapan yang sedang dipelajari (Sya, 2015).

Kelebihan dalam metode ini yaitu: 1) Mendorong penggunaan langsung dan pembelajaran bahasa asing, sambil memperbaiki pemahaman siswa terhadap bahasa yang dituju secara menyeluruh 2) Mengutamakan aspek fonetik, memberikan perhatian pada latihan, dan memperkuat kebiasaan dalam penggunaan bahasa; 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mempelajari tata bahasa melalui praktik bahasa; 4) Mengembangkan kualitas pengajaran bahasa sasaran Meningkatkan mutu pengajaran dalam bahasa yang dituju. Kekurangan dalam metode ini yaitu: 1) Banyak kata abstrak yang sulit untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Sasaran; 2) Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa kemampuan pendengaran memiliki daya tarik yang lebih kuat dibanding visual. Ada anak-anak yang cenderung belajar lebih efektif melalui stimuli visual daripada melalui indera oral-aural seperti pendengaran dan perasaan lidah; 3) Metode ini tidak memberikan perhatian yang cukup pada kegiatan menulis dan membaca secara terstruktur; 4) Tata bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan pembaca, namun menyediakan pembaca semacam itu seringkali menjadi tantangan; 5) Metode ini mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kelas yang lebih tinggi, di mana GTM dianggap lebih cocok (Giyoto, 2021).

Dengan memahami baik plus minusnya suatu metode, seorang guru yang efektif perlu memiliki kemampuan untuk memilih metode yang cocok dan sesuai dengan pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Metode terjemahan tatabahasa dan metode langsung adalah dua pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode Terjemahan Tatabahasa, pendekatan ini melibatkan terjemahan teks dari bahasa asing ke bahasa target dengan memperhatikan struktur tata bahasa. Siswa belajar dengan memahami peraturan tata bahasa dari dua bahasa dan menerapkannya dalam proses terjemahan. Kelebihannya adalah siswa dapat memahami struktur tata bahasa dengan lebih baik, namun kekurangannya adalah dapat menjadi ketergantungan pada bahasa asli dan menghambat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa target dengan lancar.

Metode Langsung, pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa target dalam pengajaran, dengan minimnya penggunaan bahasa asli. Siswa langsung terlibat dalam berbagai aktivitas berbahasa, seperti percakapan, permainan peran, dan latihan mendengarkan dan berbicara. Kelebihannya adalah membantu siswa untuk memperoleh kemahiran komunikasi yang lebih baik dalam bahasa target secara alami, namun kekurangannya adalah mungkin kurang efektif dalam memahami struktur tata bahasa secara mendalam.

Dengan demikian, metode penerjemahan tata bahasa lebih menitikberatkan pada pemahaman struktur tata bahasa, sedangkan metode langsung menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi langsung dalam bahasa sasaran. Kedua metode tersebut mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing, dan pilihan di antara keduanya bergantung pada tujuan pembelajaran serta preferensi dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramy, S. A., Habibzada, S. A., & Hashemi, A. (2022). Afghan EFL teachers' perceptions towards Grammar-Translation Method (GTM). *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2022.2127503>
- Amaniarsih, D. S., & Nafisah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SMP Yabes Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Aziz, M. A. (2023). Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Muhadastah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 89–97.
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Methode) dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- Freeman, D. L., & Marti, A. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching* (Third Edition). Oxford University Press.
- Giyoto, G. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing* (E. Inderasasi, Ed.; Edisi Pertama). Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1585–1593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2016). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Ultimatics: Jurnal Ilmu Teknik Informatika*, VIII(2).
- Kurniawan, I., Hamat, A. Al, & Kattani, A. H. Al. (2021). Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), 43–50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Buku Miles & Huberman*.
- Mulyani, M., Hamer, W., Irianto, T. U., Manan, N. A., Widiyani, G., Meisarah, F., Ourwati, H., Suryani, L., Suhardiman, S., Badroeni, B., Rispatiningsih, D. M., Lailisna, N. N., Nasriandi, N., Rohimajaya, N. A., & Evenddy, S. S. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris* (A. C. Purnomo, Ed.). Banten: PT Sada Kurnia Pustaka. <https://www.researchgate.net/publication/373391479>

- Mulyanti, E., & Sya, M. F. (2023). Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Media Kartu Bergambar di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2).
- Octaviani, S. K., Arumsari, A., & Vlandari, R. T. (2017). Penerapan Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris SMK Saraswati. *Adiwidia*, 1(1).
- Rahayu, A. P. (2022). Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paradigma*, 14(1).
- Setiyadi, Ag. B. (2020). *Teaching English As A Foreign Language* (2nd Edition). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 96–107.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1).
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English Learning Material For Grade 4 Students. *Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>